

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia. Setiap individu tidak akan pernah lepas dari proses pendidikan. Pendidikan biasanya berawal saat individu itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 atau yang lebih dikenal dengan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 1 butir 1, (Fokusmedia, 2003: 3) ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sagala(2003) “Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan sebagai bekal untuk kelangsungan hidup bermasyarakat dimasa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan di sekolah dasar mencakup beberapa bidang studi, dan salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengertian pendidikan IPS menurut Somantri (Sapriya, 2008: 9) sebagai berikut: ‘Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-

ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan’.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya seperti yang termuat dalam tujuan pembelajaran IPS.

Adapun tujuan dari ilmu pengetahuan sosial menurut kajian dari kurikulum KTSP(Depdiknas, 2006: 4) tujuan dari pengetahuan sosial adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis;
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial;
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global.

Dari tujuan IPS di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa mempunyai kesadaran terhadap nilai-nilai sosial di masyarakat dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar idealnya dapat membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa sehingga akan membentuk siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban dari pembelajaran itu sendiri serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Hal tersebut dapat tercapai antara lain dengan perencanaan pembelajaran yang optimal, pemanfaatan metode, dan penggunaan media pembelajaran.

Namun pada saat ini pembelajaran IPS belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran IPS dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS, terutama jika proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang melibatkan

siswa dan cenderung pasif. Dari permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran.

Hal yang sama terjadi di SDN Kadujajar III, Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap pembelajaran IPS di lapangan, melalui observasi tes yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012 di kelas V SDN Kadujajar III pada pelajaran IPS dengan materi “Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia” diperoleh data sebagai berikut:

1. Kinerja guru
  - a. Gurumembuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP.
  - b. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
  - c. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
  - d. Penyajian materi terpaku pada satu buku sumber.
  - e. Guru kurang menguasai pengelolaan kelas.
2. Aktivitas siswa
  - a. Siswa cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar.
  - b. Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.
  - c. Masih banyak siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - d. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa pada materi sebagai berikut:

Tabel 1.1  
 Hasil Belajar Siswa Kelas V  
 Materi Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia

No	Nama siswa	Item Soal																Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan	
		1				2				3				4						T	BT
		1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Azizah A.	√		√					√							√	10	75	√		
2.	Andi Saepulloh	-	√						√						√		5	40		√	
3.	Bentang S.	√			√				√					√			9	70	√		
4.	Camelia Y.	√			√				√					√			8	65	√		
5.	Delia Oktavia	√				√			√					√			10	75	√		
6.	Deni Rahmat	-		√					√					√			5	40		√	
7.	Dwi Akbar R.	√		√					√					√			9	70	√		
8.	Ineu Octaviani	-		√					√					√			7	50		√	
9.	M. Rifky	√			√				√					√			8	60		√	
10.	Rahma Anisa	-				√			√					√			8	60		√	
11.	Ryan Octa F.	√			√				√					√			8	60		√	
12.	Rifan Fitra A.	-		√					√					√			6	45		√	
13.	Rivan Sugiandi	√			√				√					√			9	70	√		
14.	Redsya Prilia	√	√						√					√			5	40	√	√	
15.	Siti Nurulaini	√		√					√					√			9	70		√	
16.	Sophian	√			√				√					√			8	60		√	
17.	Sandi Nurdian	-			√				√					√			7	50		√	
18.	Sri Wahyuni	-		√					√					√			6	45		√	
19.	Tedi Rizky M.	√			√				√					√			8	60		√	
20.	Wina Amalia	√		√					√					√			7	50		√	
21.	Windi Herliana	√				√			√					√			8	60		√	
22.	Siti Nurohmah	√			√				√					√			8	60		√	
23.	Cristina A.	√			√				√					√			8	60		√	
24.	Intan Pratiwi	√				√			√					√			9	70	√		
25.	Zhalsa Alltasya	-		√					√					√			5	40		√	
<b>Jumlah</b>																		190	1450	8	17
<b>Persentase</b>																				32%	68%

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 65 (enam puluh lima)

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia kelas V SDN Kadujajar III masih rendah karena banyak siswa yang belum tuntas. Dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, ternyata hanya mencapai 32% yaitu 8 siswa

yang memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 68% yaitu 17 siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditargetkan guru yaitu 65.

Tidak tercapainya KKM yang telah ditentukan di atas disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang optimal. Dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pada saat di kelas guru yang sangat dominan, walaupun sesekali guru bertanya kepada siswa tetapi tidak terlihat adanya antusias siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menekankan pada penghafalan saja tidak dengan pemahaman, sehingga kurangnya kebermaknaan pada proses pembelajaran. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai perlu digunakan model pembelajaran lainnya, sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan.

Melihat dari hasil data awal yang diperoleh, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan pada Pembelajaran IPS tentang Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia Kelas V SDN Kadujajar III melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra.

Hasan (Solihatin, 2007:4) mengemukakan bahwa '*Cooperative learning* mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama'. Pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan kebersamaan siswa dalam berkelompok dan saling menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kelompok yang heterogen, seperti pengertian kooperatif di bawah ini.

Salvin (Solihatin, 2007:4) mengemukakan bahwa '*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur anggota kelompoknya bersifat heterogen'.

Dengan *cooperative Learning*, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-

masing, sehingga dianggap model pembelajaran ini cocok digunakan pada pembelajaran IPS.

Salah satu tipe yang dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. i, *Cooperative* tipe *Jigsaw* baik digunakan dalam pembelajaran karena siswa belajar berkelompok dalam suasana gotong royong, saling berbagi dan dapat meningkatkan ketiga aspek yaitu kognitif, apektif, dan psikomotor. Karena siswa belajar memberikan apa yang dikuasainya kepada kelompok lain, mendengarkan uraian teman dan menghafalnya, serta berbagi materi yang di dapatkannya kepada anggota kelompok sendiri.

Adapun alat untuk mendukung penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu dengan menggunakan salah satu media yang dinamakan Media Kartu Tiket Jahra.

Raharjo (Ruswandi, 2008: 10) menyatakan bahwa

Media dalam arti yang terbatas yaitu sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik; memperjelas informasi/pesan pengajaran; memberi tekakan pada bagian-bagian penting; memberi variasi pengajaran; memperjelas struktur pengajaran.

Media Kartu Tiket Jahra yaitu media yang dibuat sebagai inovasi dalam pembelajaran persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia yang akan diberikan kepada setiap siswa berupa kartu yang berisikan tiket sebuah pulau yang akan mereka kunjungi, kemudian siswa menganalisis flora dan fauna apa saja yang ada di pulau tersebut. Media Kartu Tiket Jahra ini digunakan pada saat penerapan model pembelajaran *jigsaw* agar siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah guru untuk membagi kelompok ahli.

Dari uraian di atas peneliti merencanakan suatu penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V semester I pada materi Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah

Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini peneliti beri judul “Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Menggunakan Media Kartu Tiket Jahra Pada Materi Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang”.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan yang muncul yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi Persebaran Flora dan Fauna di Wilayah Indonesia. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ini masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi tersebut. Oleh karena itu dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru pada pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan Media Kartu Tiket Jahra pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang?

## 2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas diantaranya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal ini disebabkan karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya terpaku pada salah satu metode yaitu metode ceramah sehingga siswa menjadi tidak aktif, dan tidak terjadinya pembelajaran yang kondusif, guru lebih dominan di kelas dibandingkan siswa.

Hal ini merupakan penyebab hasil belajar siswa yang masih rendah, maka untuk memecahkan masalah yang dihadapi diterapkan sebuah model pembelajaran yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga siswa lebih dominan di kelas guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Manusia merupakan makhluk sosial, tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan orang lain. Begitupun pada pembelajaran, siswa memerlukan kerjasama dalam memecahkan suatu masalah, mereka perlu berkelompok untuk berdiskusi agar mencapai tujuan yang sama.

Untuk itu perlu digunakan sebuah metode yang melatih siswa untuk memiliki tanggung jawab bersama dalam sebuah kelompok. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model *Cooperative Learning*. “Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri” (Rosalin, 2008: 111).

Dalam *Cooperative Learning* terdapat beberapa tipe, salah satunya *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya Arends (Emildadiany, Novi: 2008)

Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* menurut Lie (2004: 69) adalah sebagai berikut :

1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
4. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
5. Kemudian siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
6. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

**Variasi:**

Jika tugas yang dikerjakan cukup sulit, siswa bisa membentuk Kelompok Para Ahli. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapat bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari/mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* dengan menggunakan Media Kartu Tiket Jahra sebagai berikut:

1. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi lima bagian sesuai nama pulau besar yang ada di Indonesia.
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

3. Masing-masing siswa memilih kartu tiket untuk berjelajah nusantara dari sebuah kotak dan mendapatkan salah satu nama pulau besar yang ada di Indonesia.
4. Masing-masing siswa pergi ke salah satu pulau sesuai dari tiket yang didapatnya.
5. Siswa bertemu di tempat tersebut dengan anggota kelompok yang lain, kemudian mereka berdiskusi menjadi kelompok ahli mengenai flora dan fauna yang ada di wilayah tersebut dengan mengerjakan LKS yang diberikan guru.
6. Masing-masing dari anggota para ahli kemudian mencatat hasil diskusinya.
7. Kemudian, mereka kembali ke kelompok asal.
8. Setelah siswa kembali ke kelompoknya, hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli harus di jelaskan kembali ke anggota kelompok yang lain, begitupun anggota yang lain, bergiliran saling mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok ahli.
9. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru  
Adapun target proses dan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

**a. Proses Pembelajaran**

**1) Kinerja Guru**

Penelitian ini berhasil jika kinerja guru dapat mencapai target dengan rincian perencanaan 100%, dan pelaksanaan 90%, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

**2) Aktivitas Siswa (Target 80% siswa berkriteria baik)**

- a) Siswa bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok asal dan ahli.
- b) Siswa melakukan pengamatan.
- c) Siswa secara aktif berpartisipasi dalam tanya jawab.

**b. Target Hasil Pembelajaran**

Target yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 21 siswa yang dinyatakan tuntas dari 25 siswa atau 84 % mendapatkan  $\geq$  nilai KKM yaitu 65.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru pada pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia di Kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menggunakan Media Kartu Tiket Jahra pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia di kelas V SDN Kadujajar III Kecamatan Tanjung Kerta Kabupaten Sumedang.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai kalangan, diantaranya :

#### 1. Bagi Siswa

- a. Dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya pada materi persebaran flora dan fauna di berbagai wilayah di Indonesia.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan teman yang lain.

## **2. Bagi Guru**

- a. Menambah wawasan guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran
- b. Mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajaran menjadi lebih baik.
- c. Menjadi suatu inovasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Untuk meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat untuk pendidikan.
- b. Menjadi masukan guru-guru di sekolah yang diteliti agar lebih kreatif dalam mengajar.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya di kelas yang diteliti.

## **4. Bagi Peneliti**

- a. Memperoleh pengalam penelitian
- b. menambah wawasan dalam kenyataan dunia pendidikan di lapangan.

## **E. Batasan Istilah**

1. “Model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, sehinggian dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesam anggota kelompoknya akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Model belajar *cooperative learning* juga mendorong peningkatkan kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran” (Solihatin, 2007: 6)
2. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends dalam Emildadiany, N: 2008)

3. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya. Menurut Briggs (Ruswandi, 2008: 10)
4. Media Kartu Tiket Jahra adalah media yang dibuat oleh peneliti, yaitu suatu kartu tiket yang dipilih oleh siswa untuk menjelajah nusantara diantaranya lima pulau besar yang ada di Indonesia.
5. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pemrosesan materi yang telah dipelajari sebagai alat ukur keberhasilan proses belajar. (Sulastri, 2011: 15)

